

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA
PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN PASAR
TEBING TINGGI TENTANG BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

DEA APRIANI

NIM. 18631030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

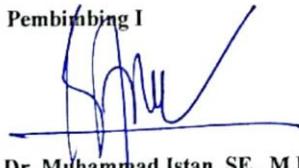
Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 28 November 2022

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Fitmawati, ME
NIDN. 2024038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Apriani

Nomor Induk Mahasiswa : 18631030

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 November 2022

Peneliti



Dea Apriani
NIM. 18631030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 015 /In.34/FT/PP.00.9/02/2023

Nama : **Dea Apriani**
NIM : **18631030**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Januari 2023**

Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Galeri Investasi Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

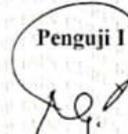
Ketua,


Budi Binahimat, M.I.S
NIDN/2012087801

Sekretaris,


Anwar Hakim, M.H
NIP. 19921017 202012 1 003

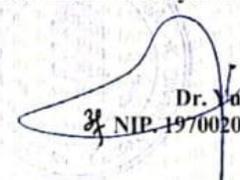
Penguji I


Noprizal, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II


Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah**” ini dengan baik. Tak lupa juga sholawat beriring salam peneliti curahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabatnya, berkat beliaulah kita bisa menikmati dan merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi merupakan salah satu dari beberapa syarat untuk menyelesaikan studi tingkat (S1) pada prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapat sangat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu secara materi dan non materi serta baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak mungkin peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik, maka dari itu penelitian ini selesai dengan berbagai macam bantuan dan dukungan. Dengan demikian peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut serta secara langsung ataupun tidak langsung memberikan doa dan dukungan serta bantuan.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM, selaku Pembimbing I dan Ibu Fitmawati, M.E, selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta selalu memberikan arahan penulisan penelitian ini menjadi lebih baik, terima kasih atas bantuan, doa serta dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa kuliah peneliti.
7. Segenap kepala dan staf perpustakaan IAIN Curup yang senantiasa menyediakan referensi bagi seluruh mahasiswa/i dalam mencari rujukan penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua Ayahku Harun dan Ibu Endang Suparni serta nenekku Tik Mat Hasan, yang selalu memberikan doa dari kejauhan serta memberi bantuan dukungan dari materi maupun non materi.
9. Ketiga saudaraku yang selalu memberikan bantuan melalui semangat yang membuat peneliti semangat dalam menggarap skripsi hingga tahap ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 terkhususnya PS lokal A perbankan syariah, yang selalu memberikan dorongan agar cepat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang berharga untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk dibaca dan dipergunakan oleh para instruktur maupun mahasiswa serta para pembaca lainnya. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Motto

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

“Jangan membandingkan prosesmu dengan temanmu, karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.”

“Jadikanlah orang tua dan orang-orang yang tersayang sebagai patokan dalam menggapai kesuksesan, karena berkat usaha dan do’a dari mereka kita bisa terus maju dan berkembang demi masa depan yang cerah.”

&

“Tentunya juga diiringi dengan usaha dan do’a dari diri sendiri kepada Allah SWT.”

AAMIIN YA RABBAL ALAMIN...

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang kupersembahkan karya ini dengan penuh rahmat-Nya serta penuh rasa syukur, kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukungku dalam keadaan apapun.

Teruntuk

1. Ayah dan umak (Harun dan Endang Suparni), maaf jika sampai saat ini anakmu belum bisa sepenuhnya menjadi kebanggaan ayah dan umak. Untuk sekarang anakmu hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu ayah dan umak berikan selama ini. Berkat do'a, dukungan, dan semangat dari kalian anakmu ini bisa menyelesaikan sebuah karya kecil ini.
2. Saudari (Ika Widiya Ningsi dan Nadin Khoirunnisa) dan saudara (M. Darussalam) terima kasih telah memberikan support untukku selama ini.
3. Keponakanku (M. Yuga Alfatih) yang telah membuatku semangat, dengan senyuman manisnya.
4. Nenek (Tik Mat Hasan) terima kasih telah memberikanku semangat dan support selama ini.
5. Serta terima kasih untuk keluarga besarku yang tak bisa aku sebut satu persatu.
6. Terima kasih untuk Joko Mohdori, A.Md yang selalu memberikan semangat, serta nasehat selama penyusunan skripsi ini.

7. Kepada diri sendiri terima kasih telah kuat dan mampu untuk sampai di titik ini.
8. Terima kasih teruntuk keluargaku Pak Fuad dan Ibu Isna yang telah memberikan semangat serta memotivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
9. Teman-teman seperjuangan lokal A Perbankan Syariah angkatan 2018, serta para sahabat seperjuanganku yang sama-sama berjuang dalam suka maupun duka (Citra Erleka, Deni Herwansyah, Cici Purnama Sari, Anike Ramadhanti, dan Dea Afriani).
10. Terima kasih teruntuk adik-adik kost-ku (Sindi Mardilah, Sella Wulandari, Wahidatu Nafisah, Septiana Marsella) yang telah memberikan support selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
12. Almamaterku tercinta, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Abstrak

Oleh: Dea Apriani (18631030)

Pengetahuan merupakan suatu hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu, pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup sehingga kehidupan yang mereka jalani menjadi lebih baik. Dalam hal ini pengetahuan tentang bank syariah merupakan faktor utama bagi perkembangan bank syariah. Permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan faktor apa saja mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari masyarakat, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan beberapa dokumen dari Kelurahan Pasar Tebing Tinggi dan arsip dari dinas pencatatan sipil Kabupaten Empat Lawang serta dari berbagai buku-buku untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara.

Dari penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi yaitu hanya sekedar tahu tentang bank syariah, akan tetapi belum sepenuhnya tahu tentang bank syariah dan produk-produknya. Dilihat dari hasil penelitian hanya 2 orang dari 33 jumlah informan yang menjadi nasabah bank syariah, dan sedikit memahami bank syariah, tetapi belum sepenuhnya tahu mengenai produk-produk bank syariah. Sedangkan 31 dari 33 jumlah informan masih sangat kurang pengetahuannya, bahkan masih ada masyarakat yang tidak pernah mendengar mengenai bank syariah. Kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi ini disebabkan 2 faktor utama yaitu faktor internal yang meliputi: pendidikan, umur, minat, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga dan lingkungan masyarakat, informasi (media massa), lokasi bank syariah, serta sosialisasi dan promosi.

Kata Kunci: *Faktor, Pengetahuan, Masyarakat, Bank Syariah*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Kajian Literatur | 9 |
| G. Penjelasan Judul | 11 |
| H. Metodologi Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 19 |
| A. Pengetahuan | 19 |
| B. Masyarakat | 27 |
| C. Perbankan Syariah | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN | 44 |
| A. Sejarah Singkat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang | 44 |
| B. Letak Kondisi Geografis | 44 |
| C. Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| D. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar | 46 |
| E. Keadaan Sosial Kelurahan Tebing Tinggi | 46 |
| F. Agama | 48 |
| G. Keadaan Ekonomi Kelurahan Pasar Tebing Tinggi | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 51 |
| A. Hasil Penelitian | 51 |
| B. Analisi | 67 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

| | | |
|-----|---|----|
| 1.1 | Informan yang diwawancarai untuk Observasi Awal..... | 5 |
| 3.1 | Sarana dan Prasarana Kelurahan Pasar..... | 45 |
| 3.3 | Jumlah Penduduk Kelurahan Pasar | 47 |
| 3.4 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 47 |
| 3.5 | Agama Kelurahan Pasar Tebing Tinggi | 49 |
| 3.6 | Keadaan Ekonomi Kelurahan Pasar Tebing Tinggi..... | 49 |
| 3.8 | Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi | 50 |
| 4.1 | Jumlah Informan yang diwawancarai di Kelurahan Pasar | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara yang mempunyai penduduk yang mayoritas muslim terbesar di dunia pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang cara pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah. Pada awal berdirinya Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*).

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru bermunculan bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic Window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada nasabah-nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur *riba* (bunga), keraguan atau tipuan (*gharar*), perjudian (*maysir*), dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.¹

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank

¹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h.31

syariah tidak hanya bebas bunga/riba, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.²

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dapat disebutkan bank syariah adalah perbankan yang kegiatannya dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Syariat Islam merupakan sebuah aturan perjanjian yang pelaksanaannya didasarkan dengan hukum islam baik antara pihak bank maupun pihak lain (nasabah) untuk menjalankan kegiatan penyimpanan dana dan atau dalam kegiatan pembiayaan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan syariat Islam atau hukum Islam. Banyak macam-macam pembiayaan yang terdapat pada bank syariah seperti bagi hasil yang dilakukan oleh pemilik modal (bank) kepada pengelola (nasabah) yang didasarkan pada perjanjian diawalnya (*mudharabah*), kerja sama antara bank dengan pengelola (nasabah) dengan mengumpulkan modal untuk membangun usaha yang keuntungannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik bank maupun pengelola (*musyarakah*), pembiayaan dengan perjanjian atau akad jual beli yang telah disepakati oleh bank maupun nasabah (*murabahah*), dan akad atau perjanjian yang dilakukan dengan prinsip sewa menyewa baik dalam bentuk barang maupun upah yang tidak berakhir dengan perpindahan kepemilikan (*ijarah*).³

Masyarakat yang membutuhkan adanya suatu lembaga keuangan yang memberikan tempat dalam melakukan transaksi keuangan yang akan memberikan suatu penilaian bahwa lembaga keuangan bank merupakan tempat

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015),h. 3

³ Rahmat Hidayat, *Detail Efisiensi Perbankan Syariah*, (Jawa Barat: Gramata CV, 2014)

yang paling aman untuk melakukan berbagai kegiatan transaksi keuangan seperti kegiatan pembiayaan maupun penghimpun dana seperti tabungan. Sehingga bank dapat menciptakan rasa kepercayaan terhadap kalangan masyarakat dari berbagai golongan sebagai tempat atau wadah yang tepat dalam menjaga harta mereka.⁴

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan unit usaha dari bank konvensional yang mencoba alternatif lain untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk di Indonesia yakni beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami.⁵

Perbankan konvensional yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan sistem bunga berjalan (*riba*) berdampingan dengan perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Akan tetapi dalam hal ini masih banyak sekali tantangan dan juga permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Salah satu permasalahan yang muncul antara lain mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan lebih banyak bank konvensional dan sudah terlebih dahulu ada sehingga perbankan syariah

⁴ Ismail, DKK, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.29

⁵ Fahriah, *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil gayam Tentang Perbankan*, (Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, 2017), dalam idr.uin-antasari.ac.id di unduh pada 3 Desember 2021, h.4

dianggap sama saja. Dalam menjalankan usahanya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh perbankan syariah, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan banyak ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang melenceng dari prinsip-prinsip syariah.⁶

Peneliti memilih Kelurahan Pasar Tebing Tinggi karena masyarakat Kelurahan Pasar ini merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Kelurahan Pasar Tebing Tinggi yang berada di Kabupaten Empat Lawang ini pun merupakan pusat kota dan letaknya pun sangat strategis, dan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi merupakan masyarakat yang mayoritas sudah memiliki rekening seperti di bank BRI, bank BNI, dan juga bank BTPN, sedangkan berjarak tidak jauh dari bank BRI tempat masyarakat menjadi nasabah dan disana terletak bank BSI, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tahu dimana lokasi bank syariah.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa masih ada masyarakat yang tidak tahu mengenai bank syariah dan juga produk-produk bank syariah. Disini peneliti mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dari segi produk-produk yang ada pada bank syariah yaitu produk pembiayaan dan penghimpun dana seperti tabungan. Dari hasil observasi awal yang peneliti temukan bahwa masih ada masyarakat yang tidak tahu mengenai produk pembiayaan dan penghimpun

⁶ Deva Suardiman, *Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2015), h. 2-3

dana pada bank syariah. Karena disebabkan masih tingginya peran bank konvensional, koperasi, dan rentenir di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi.

Tabel 1.1 Informan yang diwawancarai untuk Observasi Awal

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pekerjaan |
|----|--------------|---------------|-----------|
| 1 | Rahman | Laki-Laki | Ketua RW |
| 2 | Surneli | Perempuan | Pedagang |
| 3 | Minarni | Perempuan | Pedagang |
| 4 | Ika Widiya | Perempuan | Pedagang |
| 5 | Leni Gusnita | Perempuan | Pedagang |
| 6 | Tina | Perempuan | Pedagang |
| 7 | Bayuna | Laki-Laki | Buruh |
| 8 | Samsudin | Laki-Laki | Pedagang |
| 9 | Hasan/Can | Laki-Laki | Sopir LPG |

Berdasarkan hasil data awal wawancara yang peneliti dapat dari Bapak Rahman selaku ketua RW dan orang lainnya di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi mengatakan bahwa:

“Saya sama sekali tidak mengetahui bank syariah ataupun mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, satu produk pun saya tidak tahu, karena disini secara umum masyarakatnya lebih memilih menggunakan bank konvensional, koperasi keliling, dan juga rentenir ketika membutuhkan modal ataupun untuk kebutuhan. Dan disini juga tidak adanya pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi dan promosi untuk mengenalkan kepada masyarakat disini mengenai produk-produk yang ada pada bank syariah.”⁷

⁷ Bapak Rahman, dan 2 orang lainnya, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2022

Berikutnya wawancara kepada Ibu Surneli dan 3 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui tentang bank syariah, walaupun saya pedagang tetapi saya tidak pernah menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah, karena saya sama sekali tidak tahu mengenai produk-produk di bank. Dan biasanya ketika kami membutuhkan tambahan modal usaha kami lebih memilih meminjam ke koperasi keliling dari pada harus ke bank.”⁸

Selanjutnya, wawancara kepada Samsudin dan Ibu Tina menyatakan bahwa:

“Saya tahu mengenai bank syariah, tetapi hanya dari segi nama, dan saya pernah mendengar bahwa sistem yang digunakan di bank syariah itu tidak ada bunga seperti di bank konvensional. Tetapi untuk dari segi produk-produk saya hanya tahu seperti pada umumnya bank yaitu menabung dan meminjam. Akan tetapi, saya tidak pernah berhubungan dengan bank syariah, karena saya sudah sedari dulu menjadi nasabah bank konvensional yaitu bank BRI.”⁹

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, 7 dari 9 orang tidak mengetahui tentang bank syariah, dan ketika peneliti wawancarai mengenai produk penghimpun dana dan produk pembiayaan, mereka tidak bisa menyebutkan apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Sedangkan 2 orang lainnya dianggap sedikit mengetahui tentang bank syariah walaupun hanya dari segi nama dan sistemnya saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi masih kurang pengetahuannya mengenai produk-produk bank syariah, yang diukur dari pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk bank syariah yaitu mengenai produk penghimpun dana dan produk pembiayaan, yang disebabkan kurangnya sosialisasi dan promosi serta masih tingginya peran bank konvensional, dan koperasi keliling

⁸ Ibu Surneli, dan 3 orang lainnya, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2022

⁹ Samsudin dan Ibu Tina, Wawancara Pada Tanggal 10 Mei 2022

di Kelurahan tersebut yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil latar belakang yang peneliti kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dibahas, dimana peneliti hanya akan membahas mengenai produk-produk perbankan syariah, dan lokasi penelitian ini difokuskan hanya kepada masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedagang yang ada di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Faktor-Faktor Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi kecamatan Tebinggi Kabupaten Empat Lawang.

2. Bagi Mahasiswa Kampus IAIN Curup

Penelitian tentang Faktor-Faktor Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi kecamatan Tebinggi Kabupaten Empat Lawang ini dapat menjadi dasar acuan terhadap Mahasiswa/i Perbankan Syariah di Dunia Kampus terutama Kampus IAIN Curup dan di kalangan masyarakat dalam mempromosikan Produk-Produk Perbankan Syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat berguna untuk penulisan ataupun penelitian ilmiah yang terkait dengan bidang Perbankan Syariah. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan lebih lanjut.

F. Kajian Literatur

Pada dasarnya sebelum peneliti memulai penelitiannya dengan cara menggali apa yang sudah dikemukakan atau ditemukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat dilakukan dengan cara mencermati, mempelajari, dan mengidentifikasi hal yang sudah pernah ada melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah atau jurnal-jurnal yang sudah ada.

Adapun yang terkait dengan penelitian terdahulu dalam hal ini adalah:

1. **Mira Susanti, IAIN Bengkulu, yaitu Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang).** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif.¹⁰
2. **Reski Amalia, IAIN Palopo, yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo.** Skripsi ini membahas masalah mengenai faktor apa yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat muslim di Kecamatan Bara mengambil pembiayaan pada bank syariah dan bagaimana cara meningkatkan minat masyarakat muslim Kecamatan

¹⁰ Mira Susanti, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019, h.1-10

Bara terhadap perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *SPSS For Windows Versi 16*.¹¹

3. **Nia Daniati, IAIN Bengkulu, yaitu Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah.** Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui faktor penghambat minat masyarakat Betungan mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.¹²
4. **Zaira Khairina, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar).** Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk melihat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.¹³
5. **Frisa Silwy Sitorus, UIN Sumatera Utara Medan, yaitu Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung**

¹¹ Reski Amalia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 2017, h.1-12

¹²Nia Daniati, *Faktor Penghambat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2018, h.8-12

¹³ Zaira Khairina, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi UIN AR-RANY, 2019, h.45

Kota Tanjung Balai. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif yang berbentuk deskriptif.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan dari aspek jenis data dan pokok permasalahan, yakni disini yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang Perbankan Syariah dan produk-produk yang ada di Bank Syariah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan arti dari judul yaitu:

1. Pengetahuan adalah hasil pengamatan manusia melalui rasio dan indera terhadap suatu obyek berupa realitas atau fakta. Dalam hal ini, peneliti juga menambahkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu hal yang dapat berupa pendapat atau pengamatan langsung terhadap bank syariah berdasarkan dari pengalaman yang diketahui oleh seseorang.¹⁵

¹⁴ Frisa Silwy Sitorus, *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai*, Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019, h.45

¹⁵ Harjo Sahputro, Suhandi, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Surabaya, UNESA Pers, 2005), h.23

2. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.¹⁶
3. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang mencangkup mengenai Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat, dan fungsi lainnya yaitu menyalurkan dana ke pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama dalam usaha.¹⁷ Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan didalam praktiknya tidak ada unsur bunga. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara si nasabah dan pihak bank.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dan bentuk dari penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif tentang suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian yang berupa data maupun dari informan. Dalam sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dikenal dengan istilah *Spradley*

¹⁶ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Poenix, 2007), h.574

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2016), h.25

(*social situation*) atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: pelaku, tempat, dan aktivitas yang berinteraksi.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau juga bisa secara lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk pemaparan. Penelitian ini dilakukan secara kontak langsung kenyataan dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berada di Pasar Pulo Emass yang berada di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana diperoleh, sumber data yang dikumpulkan, bahkan orang-orang yang dimintai keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan atau yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti.¹⁹ Dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, (Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta Bandung, 2014), h. 245

melakukan wawancara terhadap informan yang bekerja sebagai pedagang di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi yang berjumlah 367 orang, karena banyaknya pedagang maka dibatasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti yang menentukan informan mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Maka didalam penelitian ini dibatasi jumlah informan sebanyak 33 orang, dan yang sudah memiliki usaha sekitar 5 tahun keatas, dan sudah menjadi nasabah di bank konvensional maupun bank syariah.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis data dari sumber-sumber menerapkan permasalahan penelitian yang baru.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pencatatan dokumen, buku, maupun jurnal. Bentuk dari data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber tambahan penelitian yaitu seperti pengumpulan arsip pendukung berupa catatan sejarah Kelurahan, data penduduk, dan struktur organisasi kelurahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁰ Riduwal, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang terjadi dialam sekitar), proses kerja dan penggunaan narasumber. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹

Pada proses ini peneliti melakukan orientasi mengenai gambaran umum di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi mencakup secara detail secara umum bagaimana masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi guna untuk memperoleh informasi-informasi yang akan dikaji oleh peneliti.

b. Wawancara

Menurut Masri Singaribuan metode wawancara digunakan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada masyarakat yang akan diteliti.²² Wawancara adalah suatu metode dengan melakukan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap informan. Dan kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditambahkan dalam rangkuman, yang dapat dimulai dari identitas narasumber, mengenai situasi, masalah, data, dan diakhiri dengan pemunculan tema.

²¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.87

²² Singaribuan masri dan Efendi Sopian, *Metode Penelitian Suryani*, (Jakarta: LP3ES, 1889), h. 34

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedagang Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan metode wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan gambaran, dokumen-dokumen penting dan lainnya sebagai bukti dalam penelitian.²³

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan *Model Miles* dan *Huberman*. Dalam analisis data ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara (*interview*), dan dokumentasi, penulis analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasi data ke dalam tiga langkah yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan juga secara rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting atau pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang

²³ Lubis Suwardi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan USU-Press,n.d), h.101

yang tidak dibutuhkan. Demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁴ Jadi reduksi data ini merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih muda dipahami oleh peneliti.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*Data Display*) langkah selanjutnya dari reduksi data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan hubungan anatar kategori, *Flowcart*, dan sejenisnya.

Dalam hal ini *Miles and Huberman* “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.* Yang paling sering di pakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

c) *Conclusion Drawing/verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut *Miles and Huberman* “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)”.²⁵ Setelah mendapatkan hasil dari reduksi data dalam kegiatan penelitian kepada masyarakat di Kelurahan Pasar, yang kemudian hasil tersebut disajikan dengan

²⁴ Sugiyono, Op Cit, h. 338

²⁵ Sugiyono, Op Cit, h. 336-345

analisis data kualitatif yang berbentuk uraian narasi agar mudah dipahami. Kemudian, selanjutnya ditarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban final terhadap penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

Adapun pengertian pengetahuan sebagai berikut:

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Knowledge* yang artinya pengetahuan. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dapat dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.²⁶

Pengetahuan secara terminologi terdapat beberapa definisi mengenai pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari aktifitas mengetahui, yang tersingkapkan suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak ada keraguan padanya.²⁷ Berbeda dengan ilmu pengetahuan alam (*Science*) yang menghendaki penjelasan lebih mendalam dari sekedar apa yang dituntut oleh pengetahuan (*Knowledge*). Ketidakraguan merupakan syarat yang mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui. Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku seseorang yang berasal dari setiap pengalaman. Pengetahuan adalah suatu informasi yang telah digabungkan dengan

²⁶ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85

²⁷ Mundiri, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5

²⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000), h. 401

pemahaman dari potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak suatu individu.

Ilmu menurut beberapa sumber yaitu:

- a. Ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai bidang yang disusun bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu yang terdapat pada bidang (pengetahuan).²⁹
- b. Ilmu adalah pengetahuan (*Knowledge*) yang bersifat umum dan disusun secara sistematis, pengetahuan darimana dapat disimpulkan kaidah-kaidah dan dalil-dalil yang umum.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan pengertian dari ilmu adalah sama saja hanya pola-pola penerapannya saja yang berbeda, bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang, yang bersifat umum yang dapat digunakan dalam menangani segala masalah dalam bidang-bidang tertentu.

Pengetahuan juga memiliki menurut beberapa sumber yaitu:

- a. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didalamnya terdapat perubahan perilaku seseorang yang didapat dari sebuah pengalaman.

²⁹ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 346

- b. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan secara kontinu dan berurut terhadap fakta-fakta natural empirik yang dilakukan secara sadar.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sama, hanya pola pengucapannya saja yang membedakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat pemikiran dari suatu pengalaman individual terhadap sesuatu yang diketahuinya.

Sedangkan pengertian ilmu pengetahuan yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh dari proses penjelajahan terhadap alam empirik dan dari sisi yang lain merupakan suatu proses aktifitas berpikir manusia atau yang mendefinisikan suatu pengalaman.
- b. Menurut Sondang P Siagian, adalah suatu objek ilmiah yang memiliki rumus, dalil, yang diperoleh dari percobaan dan pengamatan lebih lanjut.³¹

Berdasarkan uraian pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, pengertian ilmu pengetahuan adalah sama, hanya berbeda dari pola pengucapannya saja, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah serangkaian konsep dan kerangka konseptual yang saling terhubung

³⁰ Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan dan Keilmuan Hukum Usaha*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2008), h. 32

³¹ Ibid, h. 30

dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengamatan yang memberikan manfaat lebih lanjut.

Allah memberkahi sebuah ilmu kepada manusia karena manusia mempunyai sifat ingin tahu. Sifat ingin tahu manusia terhadap problematika disekeliling dapat mengarah kepada ilmu pengetahuan, sehingga seseorang yang menuntut ilmu dapat menjadi seorang yang ilmiah, dalam keterampilan, tindakan, dan pandangan.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan memiliki suatu karakteristik. Suatu pengetahuan disebut pengetahuan ilmiah apabila bersifat obyektif, sesuai dengan fakta atau realita, Ilmu pengetahuan juga bersifat relative, tidak dimulai dari kebenaran mutlak. Dasar kebenaran yang diperoleh oleh ilmu pengetahuan adalah benar, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan. Ilmu dapat menemukan materi-materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisasi.

Karakteristik ilmu pengetahuan mencakup suatu hal tertentu seperti dalam disiplin, selain itu karakteristik ilmu pengetahuan juga bersifat obyektif, tersusun (sistematis), koresponden, dan pragmatik. Keluasan ilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada objek material saja, akan tetapi mencakup objek formalnya sehingga dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda suatu objek material ilmu pengetahuan dapat berkembang lebih luas lagi.

Ilmu pengetahuan juga mempunyai kedalaman kajian yang membedakan antara disiplin ilmu dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Kendala dan keluasan dari disiplin ilmu dapat dilihat dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kebenaran pengetahuan ilmiah didasarkan pada data dan fakta bukan asumsi maupun pendapat yang belum tentu benar. Ilmu pengetahuan bersifat netral atau bebas dari nilai-nilai yang dapat mengganggu objektivitasnya. Ilmu bersifat netral terjadi karena ilmu itu berbicara tentang apa adanya (*de facto*) dan bukan apa yang seharusnya (*de jure*).

3. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, terdapat 4 tingkatan pengetahuan yaitu:³²

1. Tahu (*Know*)

Tahu disini diartikan sebagai ingatan akan materi yang telah didapat dan sudah dipelajari sebelumnya, mengamati sesuatu, atau rasa mengerti.

2. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dengan benar yang telah diketahui dan bisa menjelaskan materi tersebut sesuai dengan apa yang dipahami. Sehingga seorang bisa dikatakan paham apabila dapat menjelaskan, dan menyimpulkan materi yang didapat.

³² Wawan, dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h. 13

3. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan materi yang sudah didapat dan dapat menyimpulkan menjadi sebuah pendapat.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap objek yang diamati dan dicermati.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Faktor *Internal* (dalam) meliputi:³³

1) Pendidikan

Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku seseorang yang sedang mengejar cita-citanya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut maka informasi yang didapatpun semakin mudah.

2) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin matang dalam mendapatkan sebuah informasi akan semakin lebih baik yang diperoleh dari lingkungan sekitar, maupun dari media sosial.

3) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tinggi yang tertuju pada suatu objek. Jika perhatian suatu individu kurang atau rendah

³³ Salsabila. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*, [http://salsabiladhafiraadin.blogspot.com/2009/faktor-faktor yang mempengaruhi](http://salsabiladhafiraadin.blogspot.com/2009/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi). Html, diakses pada 29 mei 2022.

terhadap suatu materi, pemahaman terhadap materi itu pun juga akan berkurang atau rendah.

4) Minat

Minat adalah memperhatikan dan mengenal berbagai macam kegiatan yang diinginkan seseorang, diperhatikan secara terus menerus disertai dengan perasaan senang. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan sebagai salah satu sumber pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah didapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi..

b. Faktor *Eksternal* (Luar) meliputi:

1) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling menentukan dalam pendidikan, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat salah satu faktor *eksternal* yang juga sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam lingkungan masyarakat, dan bentuk kegiatan seseorang dalam lingkungan masyarakat adalah berhubungan dengan media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dilingkungan bermasyarakat.

3) Informasi (Media massa)

Kemajuan teknologi di zaman sekarang, memberikan bermacam-macam media massa yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang suatu inovasi terbaru.

5. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan

Adapun cara-cara dalam memperoleh ilmu pengetahuan, yakni:³⁴

a. Prasangka

Prasangka adalah suatu dugaan atau kemungkinan terhadap sesuatu yang belum tentu kebenarannya.

b. Instuisi

Instuisi adalah suatu asumsi atau pendapat yang tiba-tiba muncul tanpa di pikir secara logika dan di analisis.

c. *Trial* dan *Error*

Trial dan *error* adalah percobaan, untung-untungan yang hasilnya belum tentu benar. Menurut Charles Prince ada empat macam untuk memperoleh pengetahuan, antara lain:

1) Percaya

Seseorang akan mendapat pengetahuan jika ia percaya pada hal tersebut adalah benar.

2) Wibawa

Apabila seseorang dianggap berwibawa menyatakan benar, maka yang dinyatakan tersebut dianggap benar.

³⁴ Febry, *Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan*, <https://febry/23wordpress.com>, Diakses 29 Mei 2022

3) Apriori

Suatu keyakinan atau pendirian sebelum mengetahui (mendengar, melihat, dan menyelidiki) keadaan tertentu.

4) Metode ilmiah

Sesuatu yang dianggap ilmiah apabila memiliki suatu patokan yang menjadi rambu-rambu untuk menentukan benar atau salah.

B. Masyarakat

Adapun pengertian dari masyarakat sebagai berikut:

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain.³⁵ Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli:

Menurut Mac Lever:

Masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.³⁶

³⁵ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: 1984, cet.ke-10.h. 47

³⁶ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 89

J. L Gillin dan J. P berpedapat bahwa “Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama”.³⁷

2. Macam-Macam Masyarakat

Dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, dapat dikelompokkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju atau masyarakat modern.

a. Masyarakat sederhana

Didalam lingkungan masyarakat sederhana bentuk pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lainnya tidak di ungkapkan secara jelas, sejalan dengan bentuk kehidupan, dan bentuk perekonomian masyarakat sederhana atau belum lebih baik seperti masyarakat maju.

b. Masyarakat maju (Modern)

Dilingkungan masyarakat maju memiliki beraneka ragam kelompok sosial atau yang lebih dikenal dengan sebutan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan semakin berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan di gapai oleh organisasi kemasyarakatan itu akan tumbuh dan semakin berkembang didalam lingkungan dengan cakupan nasional, regional, maupun internasional.³⁸

³⁷ Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 217

³⁸ Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 99

C. Perbankan Syariah

Adapun pengertian dari perbankan syariah sebagai berikut:

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan adalah suatu lembaga yang menjalankan tiga (3) fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan juga menawarkan jasa yang ada. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa bank lainnya.³⁹

Bank Syariah atau biasa disebut dengan bank islam (*Islamic Banking*) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan tidak ada bunga di dalamnya. Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa riba, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.

Dengan kata lain, bank syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta dalam peredaran uang yang kegiatannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

³⁹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Revisi, cet ke-3, h.9

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam (*Islamic Banking*) dan Bank yang beroperasi dengan menjalankan prinsip syariat Islam.⁴⁰

- a. Bank Islam (*Islamic Banking*) adalah Bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.
- b. Bank yang tata caranya menjalankan usaha mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa bank dengan prinsip Syariah.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariat Islam adalah Bank yang dalam kegiatan usahanya itu mengikuti ketentuan-ketentuan Syariat Islam, khususnya yang menyangkut dengan tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara bermuamalat secara Islam yaitu menjadi praktek-praktek yang mengandung unsur-unsur riba (bunga), dengan menjalankan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan dalam perdagangan. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Islam (*Islamic Banking*) ini.

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2014), h.

2. Sejarah Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank Syariah pertama yang di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1992-1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang melanda Indonesia, maka para *banker* melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak dari krisis moneter yang terjadi pada saat itu. Para *banker* melihat Bank Muamalat Indonesia merupakan satu-satunya Bank Syariah di Indonesia yang bertahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999 mulai berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian kemudian di koversi menjadi Bank Syariah Mandiri, yang merupakan Bank Syariah kedua di Indonesia.⁴¹

Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi bank-bank syariah. Jika Bank Syariah Mandiri berhasil, maka bank syariah dapat berkembang di Indonesia. Dan sebaliknya, jika Bank Syariah Mandiri gagal, maka kemungkinan besar Bank Syariah di Indonesia akan mengalami kegagalan, hal ini diakibatkan karena Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan Bank Syariah yang didirikan oleh Bank Umum Milik Negara (BUMN). Dan ternyata Bank Syariah Mandiri dengan sangat cepat mengalami peningkatan. Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) juga

⁴¹ Ismail, *Tentang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 25

diikuti dengan berdirinya beberapa Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Syariah memberikan pelayanan bebas bunga atau tidak unsur riba kepada para nasabahnya.

3. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tujuan yang cukup luas dari pada Bank Konvensional, namun didalam menjalankan kegiatan usahanya tetap mencari keuntungan yang didapatkan dengan cara-cara yang berdasarkan prinsip syariah yang berdasarkan dari sektor ril sehingga tidak adanya unsur riba didalamnya. Adapun tujuan dari bank syariah sebagai berikut:

- a. memberikan motivasi bagi masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan.
- b. Merubah pola pikir masyarakat agar menjadi lebih baik dan lebih ekonomis, agar masyarakat itu lebih baik dalam hidupnya.
- c. Melalui produk-produk Perbankan Syariah yang ada, akan memberikan kesadaran terhadap masyarakat mengenai pentingnya akad bagi hasil, yang artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.⁴²

4. Keistimewaan Bank Syariah

Bank Syariah merupakan alternatif perekonomian di Indonesia dan juga bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil didalam menjalankan misi utamanya. Keistimewaan-keistimewaan Bank Syariah tersebut adalah:

⁴² Muhammad, Dasar-Dasar manajemen Bank Syariah Edisi Revisi, (Yogyakarta: UII Press, 2006), h. 15

1. Adanya perasaan emosional yang sama antara pemegang saham, pengelolaan bank, dan juga nasabahnya.
2. Menerapkan sistem bagi hasil sebagai upaya pengganti bunga yang akan memberikan dampak positif.
3. Tersedianya jasa kredit kebaikan (*al-Qardhul Hasan*) yang akan diberikan secara cuma-cuma yang ada didalam Perbankan Syariah.
4. Keistimewaan yang sangat menonjol dalam Perbankan Syariah yang berorientasi pada kebersamaan yang melekat pada konsep *build in concept*.⁴³
 - a. Memerangi kemiskinan dengan memberikana binaan terhadap golongan ekonomi lemah dan tertindas (*dhuafa*) melalui bantuan hibah.
 - b. Memperluas lapangan pekerjaan, mengembangkan produksi, dan menggalakan perdagangan melalui kredit kepemilikan barang (*al-murabahah*) dan pembiayaan cicilan (*al-ba'I u bithaman ajil*) yang disalurkan kepada para produsen maupun konsumen.
 - c. Meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasi.
 - d. Menerapkan bagi hasil, berarti tidak memberikan beban biaya di luar kemampuan nasabah dan menjamin adanya keterbukaan.

5. Produk-Produk Perbankan Syariah

Pada sistem operasi Bank Syariah, pemilik modal menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan keuntungan dari bunga,

⁴³ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Mahkamah Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 24

tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti orang yang membutuhkan modal usaha, dengan perjanjian pembagian keuntungan yang telah disepakati.⁴⁴

Secara umum, pengembangan produk-produk Bank Syariah di kelompokkan menjadi tiga (3) kelompok, sebagai berikut:

a. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

1) Giro Wadiah

Giro wadiah adalah produk pendanaan Bank Syariah yang berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan penggunaannya. Karakteristik giro wadiah ini sama dengan giro yang ada pada Bank Konvensional, ketika kepada nasabah penyimpanan diberi waktu garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan Bank, seperti cek, bilyet giro, kartu anjungan tunai mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahan bukuan tanpa adanya biaya. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamananh* yang diterapkan pada rekening giro. *Wadi'ah yad dhamananh* berbeda dengan *wadi'ah yad dhamananh* yang pada prinsipnya harta titipan tidak boleh di manfaatkan atau digunakan oleh pihak yang dititipkan dengan tidak menerima alasan apapun, akan tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya berupa

⁴⁴ Ascarya, *Akad Dan Produk-Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 128

administrasi kepada pihak menitipkan sebagai penjagaan dari barang yang dititipkan.

2) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) menyerahkan modalnya kepada bank sebagai *mudharib* (pengusaha) untuk di usahakan. Kemudian penyaluran dan pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan modal/dana yang diperoleh tersebut baik dalam bentuk *musyarakah*, *ijarah*, *murabahah*, atau bentuk lainnya. Hasil usaha yang telah didapat selanjutnya akan di bagi hasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.⁴⁵

Dalam Perbankan Syariah, prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan biasa, tabungan berjangka seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan lain sebagainya. *Mudharabah* dibagi menjadi dua macam yaitu: *mudharabah muthalaqah* yaitu bentuk kerja sama *shahibul mal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengusaha) yang mencakup sangat luas dan tidak dibatasi oleh jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dan yang kedua, *mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari

⁴⁵ Tamrin Abdullah, dk, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 220

mudharabah muthalaqah si *mudharib* (pengusaha) dibatasi jenis usaha, waktu, dan tempat usaha.⁴⁶

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam penyaluran dananya kepada nasabah produk pembiayaan Syariah terbagi menjadi empat (4) kelompok yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli (*ba'i*) dijalankan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang (*transfer of property*). Keuntungan yang diambil oleh Bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Akad yang digunakan dalam transaksi jual beli ini dapat dibedakan berdasarkan pembayarannya, dan waktu penyerahan barang yaitu:

a) Pembiayaan *murabahah*

Ba'i al-murabahah merupakan transaksi jual beli dimana keuntungan (*margin*) Bank telah ditentukan di depan. Bank disini bertindak sebagai penjual dan sementara nasabah sebagai pembeli dari keduanya harga dijual adalah harga beli Bank dari pemasok yang telah ditambahkan keuntungan (*margin*).⁴⁷

⁴⁶ Nur Aianto al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39-40

⁴⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 203

b) Pembiayaan *salam*

Ba'i as-salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dengan secara dimuka atau tunai.

c) Pembiayaan *istishna'*

Ba'i al-istishna' adalah produk *istishna'* menyerupai *salam*. Kedua belah pihak harus menyetujui terlebih dahulu tentang harga dan sistem pembayarannya. Kesepakatan harga dapat dilakukan dimuka (tunai), atau secara angsuran perbulan atau dibelakang.

2) Pembiayaan dengan prinsip *ijarah* (sewa)

Transaksi *ijarah* dilandasi dengan adanya pemindahan manfaat. Pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Jika pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* obyek transaksinya adalah jasa. Prinsip *ijarah* (sewa), Bank menjadi barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam Perbankan Syariah dikenal dengan *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT) sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan. Harga sewa dan jual telah disepakati di awal perjanjian.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Al- Musyarakah adalah transaksi yang didasari adanya keinginan para pihak yang berkerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibtkan kedua belah pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama menggabungkan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Keuntungan dan resiko kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian.⁴⁸

Adapun jenis-jenis *musyarakah* yaitu:

- 1) *Syirkah al-inan* adalah kerjasama antara 2 orang atau lebih memberikan modal yang berbeda dan ikut bekerja sama rugi dan untung susai dengan modal yang diberikan.
- 2) *Syirkah mufawaddah* adalah kontrak kerja sama antara 2 orang atau lebih. Setiap pihak memberikan porsi dari keseluruhan dana dan ikut berperan dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian syarat utama dari *syirkah mufawadah* ini kesamaan antara modal yang diberikan, kerja,

⁴⁸ Muhammad, Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah, (Yogyakarta: UII Pres anggota IKAPI, 2009), h. 46

tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3) *Syirkah a'maal* adalah suatu kontrak kerja sama 2 orang yang berprofesi sama untuk menerima pekerjaan secara bersama-sama dan membagi keuntungan dari pekerjaan itu.

4) *Syirkah wujuh* adalah suatu kontrak antara 2 orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik serta ahli dalam menjalankan bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka lalu berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai.

5) *Syirkah al-mudharabah* adalah kerja sama dengan menggunakan sistem bagi hasil.

b. Pembiayaan *mudharabah*

Al- Mudharabah adalah bentuk kerja sama 2 (dua) orang atau lebih, dimana pihak *shahibul maal* (pemilik modal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak yang sebagai *mudharib* sebagai pengelola. Keuntungan bisnis dibagi menurut kesepakatan yang telah ada didalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si

mudharib atau pengelola. Dan jika kerugian diakibatkan dari kelalaian pengelola, maka pengelola bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Jenis-jenis *mudharabah* yaitu:

1. *Mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) yang mencakup sangat luas dan tidak dibatasi dengan jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
2. *Mudharabah muqayyadah*, adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*, cakupannya tidak luas dan dibatasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

c. Pembiayaan *Al-Muzara'ah*

Al- Muzara'ah adalah bentuk kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana si pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan dalam bagian tertentu atau persentase dari hasil panen.

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap adalah mempermudah pelaksanaan pembiayaan dengan tidak mencari keuntungan namun diperbolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya untuk menutupi biaya yang benar-benar terjadi. Akad-akad pelengkap ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. *Hiwalah* (Utang Piutang)

Hiwalah adalah membantu penyuplai (*supplier*) mendapatkan modal di muka (tunai) agar dapat melanjutkan produksinya. Bank perlu melakukan survey atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang. Aplikasi dalam perbankan yaitu:

- a) Anjak Piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga (3) memindahkan piutang tersebut kepada Bank, lalu Bank yang akan membayar piutang tersebut dan Bank menagihnya dari pihak ketiga itu.
- b) Bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayar dulu piutang tersebut.

2. *Rahn* (gadai)

Rahn atau gadai adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

3. *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

4. *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam dunia perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang. *Wakalah* artinya penyerahan atau pemberian (pendegelasan) mandate, *al-wakalah* adalah penyerahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang akan diwakilkan.⁴⁹

5. *Kafalah* (Jaminan)

Al-kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam arti lain *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang djamin denagn berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁵⁰

⁴⁹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2009), h.

⁵⁰ Ibid, h. 244

c. Produk Jasa

Produk-produk perbankan dengan pola lainnya pada dasarnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang artinya tidak untuk mencari keuntungan, akan tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan. Kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.⁵¹

Bank syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada para nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan (*margin*). Jasa perbankan tersebut antara lain:

a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada dasarnya jual beli valuta asing ini sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

b. *Ijarah* (sewa)

Jenis akada *ijarah* antara lain penyewahan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank juga mendapatkan imbalan dari jasa dan sewa tersebut.

⁵¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), h. 128

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat

Lawang

Kelurahan Pasar Tebing Tinggi merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Dimana kelurahan ini berada di pusat kota yang letaknya sangat strategis dan juga menjadi pusat pemerintahan dari Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi ini mayoritas menganut agama Islam. Daerah ini merupakan daerah yang cukup luas yang digunakan masyarakat untuk berdagang, karena mayoritas dari penduduk Kelurahan ini mempunyai mata pencarian sebagai pedagang. Pasar yang digunakan masyarakat berdagang diberi nama “Pasar Pulo Emass”, tempat berkumpulnya para pedagang yang menjajakan jualannya masing-masing. Ciri khas dari Kelurahan Pasar Tebing Tinggi ini yaitu salah satunya dari segi kendaraan bermotor yang dimodifikasi seperti becak yang sering disebut sebagai “Ojek Gandeng” yang merupakan akses transportasi utama di Kelurahan ini.

B. Letak Kondisi Geografis

Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lahat. Adapun nama Empat Lawang berasal dari cerita rakyat yang memiliki arti “Empat Pendekar”. Dulunya wilayah Empat Lawang dipimpin

oleh 4 tokoh ini. Melalui proses yang cukup panjang dan juga memakan waktu yang cukup lama, usulan pemekaran Kabupaten Empat Lawang yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), pada rapat Pleno yang diselenggarakan pada tanggal 8 Desember 2006, usulan dari pembentukan Kabupaten Empat Lawang disetujui dan kemudian melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang yang terdiri dari Kecamatan Muara pinang, Lintang Kanan, Pendopo, Ulu musi, Pasemah Air Keruh, Tebing Tinggi, dan Talang Padang.

Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada tanggal 20 April 2007, bertempat di Rumah Dinas Gubernur Sumatera Selatan, Kabupaten Empat Lawang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri sekaligus melaksanakan pelantikan terhadap Bupati pertama yaitu Abdul Shobur.

Secara geografis Kabupaten Empat Lawang disebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Musi Rawas, disebelah Selatan berbatasan dengan Lahat, disebelah Barat berbatasan dengan provinsi Bengkulu. Wilayah Kabupaten Empat Lawang memiliki luas wilayah sebesar 2.256,44 km² yang terdiri dari 10 Kecamatan, 9 Kelurahan, dan 147 Desa.⁵²

C. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 1 Sarana/Prasarana Kelurahan Pasar

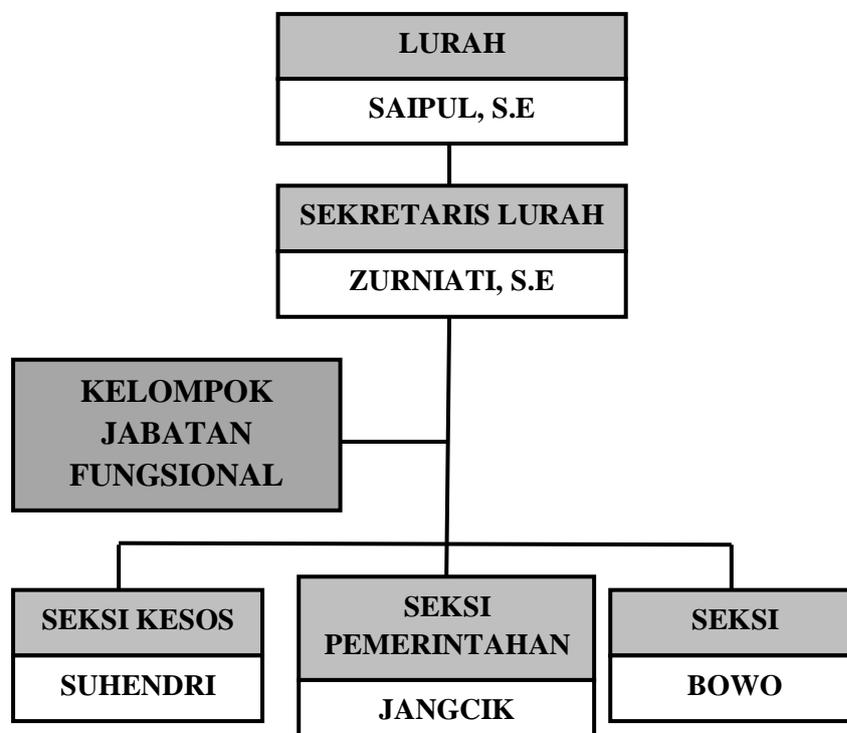
| No | Sarana/Prasarana | Jumlah | Ket |
|----|------------------|--------|-----|
| 1 | Kantor Lurah | 1 | |
| 2 | Masjid | 2 | |

⁵² <https://empatlawangkab.go.id/v2/sejarah>, diakses tanggal 8 Agustus 2022

Tabel 3.2 Lanjutan

| | | | |
|---|----------|---|--|
| 3 | Pasar | 2 | |
| 4 | Tenda | - | |
| 5 | Kursi | - | |
| 6 | Jembatan | 2 | |

D. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar



E. Keadaan Sosial Kelurahan Tebing Tinggi

1. Penduduk

Penduduk Kelurahan Pasar Tebing Tinggi yang mayoritas penduduknya beragama islam dan daerah yang masih memegang teguh tradisi gotong royong disetiap acara. Jumlah penduduk 10.240 jiwa yang

terdiri dari 5185 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.055 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk kelurahan Pasar⁵³

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------|---------------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 5.185 |
| 2 | Perempuan | 5.055 |
| Jumlah | | 10.240 |

2. Pendidikan

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁵⁴

| No | Status Pendidikan | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 2.429 |
| 2 | Belum Tamat SD | 927 |
| 3 | Tamat SD | 2.275 |
| 4 | SMP | 1.572 |
| 5 | SMA | 2.473 |
| 6 | Diploma III | 66 |
| 7 | Akademi/Sarjana Muda | 118 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 351 |
| 9 | Strata II | 28 |
| 10 | Strata III | 1 |
| Jumlah | | 10.240 |

Berdasarkan tabel 3.4 pada dasarnya penduduk Kelurahan Pasar Tebing Tinggi sudah memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang

⁵³ Arsip Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, tahun 2021

⁵⁴ Arsip Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, tahun 2021

pendidikan dan juga keilmuan, yang bisa mendorong kemajuan di bidang keilmuan. Sehingga dilihat dari tingkat pendidikan penduduk kelurahan ini seharusnya bisa meningkatkan pengetahuannya mengenai bank syariah yaitu dari segi produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah berupa produk penghimpun dana dan produk pembiayaan yang ada di bank syariah. Dengan cara membaca dari buku-buku, mencari informasi, serta dapat datang langsung ke bank syariah untuk mengetahui bagaimana seluk beluk mengenai bank syariah tersebut.

3. Agama

Keadaan penduduk dilihat dari segi agama dimana Kelurahan Pasar Tebing Tinggi mayoritas beragama islam. Agama Islam ini bukan agama yang baru bagi masyarakat yang ada di Kelurahan, melainkan agama tersebut merupakan warisan turun menurun sejak masuknya agama Islam ke wilayah Kelurahan ini.

Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tetap mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok pengajian kaum ibu-ibu, kaum bapak-bapak, serta para remaja-remaja, yang dilaksanakan pada hari tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan bertempat di musholah dan masjid.

Tabel 3.5 Agama Kelurahan Pasar Tebing Tinggi⁵⁵

| No | Agama | Jumlah |
|--------|----------|--------|
| 1 | Islam | 10.142 |
| 2 | Kristen | 52 |
| 3 | Katholik | 38 |
| 4 | Budha | 8 |
| Jumlah | | 10.240 |

F. Keadaan Ekonomi Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan⁵⁶

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1 | Belum/Tidak Bekerja | 3.953 |
| 2 | Peternak | 1 |
| 3 | Nelayan | 1 |
| 4 | Karyawan Swasta | 132 |
| 5 | Karyawan BUMN | 9 |
| 6 | Karyawan Honorer | 104 |
| 7 | Buruh Harian | 265 |
| 8 | Ibu Rumah Tangga | 1.517 |
| 9 | Buruh Tani | 245 |
| 10 | Tukang Listrik | 1 |
| 11 | Tukang Batu | 3 |
| 12 | Tukang Kayu | 5 |
| 13 | Pelajar/Mahasiswa | 830 |
| 14 | Tukang Jahit | 10 |
| 15 | Mekanik | 5 |

⁵⁵ Arsip Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, tahun 2021

⁵⁶ Arsip Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, tahun 2021

Tabel Lanjutan 3.7

| | | |
|--------|-------------|--------|
| 16 | Pensiunan | 40 |
| 17 | PNS | 202 |
| 18 | TNI | 16 |
| 19 | Guru | 65 |
| 20 | Kepolisian | 29 |
| 21 | Bidan | 18 |
| 22 | Perdagangan | 131 |
| 23 | Sopir | 81 |
| 24 | Pedagang | 367 |
| 25 | Wiraswasta | 1.278 |
| 26 | Petani | 888 |
| Jumlah | | 10.240 |

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menjelaskan mengenai jumlah penduduk yang dilihat dari mata pencarian. Yang menerangkan banyak berbagai macam mata pencarian yang ada di wilayah Kelurahan Pasar Tebing Tinggi.

Tabel 3.8 Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

| Pedagang | Petani | PNS | Buruh |
|-----------------|---------------|------------|--------------|
| 367 | 888 | 202 | 265 |

Berdasarkan data tabel 3.8 lebih banyak masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 888, dan pedagang sebanyak 367 orang di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pembahasan bab ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapat dilapangan tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.” Dimana penelitian menentukan kriteria informan berdasarkan yaitu: masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedagang, telah memiliki usaha lebih dari 5 tahun, dan sudah menjadi nasabah di bank konvensional maupun bank syariah. Total informan wawancara berjumlah 33 informan, yang beragama Islam semua.

Tabel 4.1 Jumlah Informan yang diwawancarai di Kelurahan Pasar

| No | Nama | Pendidikan | Usia | Pekerjaan |
|----|---------------|------------|------|-----------------|
| 1 | Leni | SMP | 36 | Pedagang |
| 2 | Agustina | SMP | 50 | Dagang |
| 3 | Sahnier | SD | 50 | Warung Manisan |
| 4 | Asep Riyanto | SMA | 28 | Pedagang |
| 5 | Feri Wijaya | SMK | 24 | Dagang Lemang |
| 6 | Tari | D3 | 28 | Dagang |
| 7 | Pilipita Sari | SMA | 28 | Dagang |
| 8 | Lita | SLTP | 48 | PKL |
| 9 | Albia | SLTP | 42 | Penjual makanan |
| 10 | Irsal | SD | 49 | Dagang |
| 11 | Susi | SMP | 45 | Pedagang |
| 12 | Siti | SMP | 18 | Tauke Sayur |
| 13 | Irawan | SLTA | 55 | Dagang |
| 14 | Herlina | SMK | 33 | Dagang Ayam |
| 15 | M. Subih | SMK | 24 | Wiraswasta |
| 16 | Rayati | SLTA | 50 | Pedagang |
| 17 | Lismona | SMP | 40 | Dagang Bawang |

Tabel Lanjutan 4.2

| | | | | |
|----|----------------|------|----|------------------|
| 18 | Rita Susanti | SD | 49 | Pedagang |
| 19 | Yaya | SLTP | 53 | Dagang Tahu |
| 20 | Yuliana | SMA | 40 | Dagang Ayam |
| 21 | Susilawati | SMA | 48 | Pedagang |
| 22 | Juliardian, ST | S1 | 35 | Wirausaha |
| 23 | Ernawati | SMP | 53 | Pedagang |
| 24 | Rudi Hartono | SMP | 52 | Penjual Tahu |
| 25 | Zuhro | SMA | 42 | Pedagang Ikan |
| 26 | Leni Hariati | SMP | 43 | Agen Telur |
| 27 | Yunianti | SMA | 39 | Penjual Baju |
| 28 | Sopian | SD | 53 | Pedagang |
| 29 | Esrion | SLTP | 52 | Warung Manisan |
| 30 | Kartini | SLTP | 51 | Warung Manisan |
| 31 | Nopita Sari | SMA | 34 | Wiraswasta |
| 32 | Umi Kalsum | SMP | 35 | Penjual Martabak |
| 33 | Dardiana | SMA | 43 | Warung Manisan |

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara terkait dengan pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah secara detail sebagai berikut:

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang bank syariah dan bank konvensional?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu apakah masyarakat tahu mengenai bank syariah dan bank konvensional. Hal ini

diungkapkan dari hasil wawancara dengan para informan, salah satunya wawancara kepada Ibu Leni menurutnya:

“Saya tidak mengetahui tentang bank syariah, tapi jika bank konvensional yang saya tahu ya seperti bank BRI, karena saya merupakan nasabah di bank tersebut tempat saya jika ingin melakukan berbagai transaksi keuangan.”⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Susilawati ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu mengenai bank syariah tapi saya pernah mendengar mengenai bahwa bank syariah itu tidak ada bunga, namun saya tidak yakin jika tidak ada bunga. Lantas bagaimana cara mereka mendapatkan keuntungan, dan menggaji karyawan menurut saya ya pasti ada bunganya. Kalau bank konvensional saya menggunakan bank BNI tapi saya juga tidak tahu, biasanya jika ada urusan ke bank ya anak saya yang mengurus.”⁵⁸

Berikutnya wawancara dengan Ibu Yuliana ia mengungkapkan bahwa:

“Bank syariah itu bank yang menjalankan kegiatannya itu berdasarkan prinsip Islam, yang saya pernah dengar bank syariah tidak menjalankan bunga. Jika bank konvensional itu bank pemerintah seperti bank BRI, BNI tapi bank konvensional menjalankan bunga dalam setiap kegiatan usahanya.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan M. Subih ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu jika mengenai bank syariah, karena disinikan tidak ada bank syariah. Bank konvensional itu bank seperti bank BRI kan, karena saya hanya menggunakan rekening bank BRI dan BNI.”⁶⁰

Berdasarkan hasil dari jawaban beberapa informan diatas maka peneliti analisis bahwa masyarakat tidak tahu mengenai bank syariah, bahkan ada dari mereka yang tidak tahu dimana lokasi bank syariah sehingga mereka tidak merasakan kehadiran bank syariah.

⁵⁷ Leni, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2022

⁵⁸ Susilawati, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2022

⁵⁹ Yuliana, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁶⁰ M. Subih, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

b. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi dengan bank syariah dan bank konvensional?

Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu apakah masyarakat di Kelurahan Pasar pernah melakukan transaksi di bank syariah. hal ini diungkapkan oleh hasil wawancara dengan beberapa informan, salah satunya wawancara kepada Ibu Agustina menurutnya:

*“Saya pernah melakukan transak transfer uang dari bank konvensional yaitu bank BRI ke rekening bank syariah.”*⁶¹

Berikutnya wawancara terhadap Ibu Herlina ia mengatakan bahwa:

*“Saya pernah melakukan transaksi menabung di bank syariah karena saya merupakan nasabah di bank BSI.”*⁶²

Selanjutnya wawancara terhadap Bapak Rudi Hartono ia mengatakan bahwa:

*“Saya pernah melakukan pembiayaan modal usaha di bank syariah, dan saya juga pernah meminjam uang di bank BRI untuk menambah modal usaha saya jika mengalami penurunan.”*⁶³

Dilanjutkan dengan wawancara kepada Ibu Sahniar ia mengatakan:

*“Saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah, paling saya pernah meminjam sejumlah uang di koperasi keliling yang sering datang ke rumah-rumah untuk modal usaha.”*⁶⁴

Peneliti menganalisis bahwa ada sebagian masyarakat yang pernah melakukan transaksi di bank syariah, walaupun hanya sedikit yang menjadi nasabah bank syariah.

⁶¹ Agustina, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2022

⁶² Herlina, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁶³ Rudi Hartono, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁶⁴ Sahniar, Wawancara, tanggal 15 Oktober 2022

c. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu apakah masyarakat bisa membedakan bank syariah dan bank konvensional, salah satunya wawancara kepada Bapak Rudi Hartono ia mengatakan:

*“Menurut saya sama-sama bagus antara pembiayaan di bank syariah dengan bank konvensional, tapi jika dalam perbedaan pencairan itu lebih lama bank syariah dari pada bank konvensional. Dan proses berkas-berkasnya pun cukup lama dan sedikit rumit prosesnya.”*⁶⁵

Berikutnya wawancara terhadap Ibu Herlina ia mengatakan:

*“Mungkin perbedaanya antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah lebih kecil potongan bulannya ketimbang bank konvensional.”*⁶⁶

d. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah menjalankan usahanya telah sesuai dengan prinsip syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu apakah masyarakat yakin bank syariah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yakni tidak ada riba, hal ini diungkapkan salah satu wawancara kepada Ibu Susilawati ia mengatakan bahwa:

*“Saya tidak yakin jika bank syariah tanpa bunga, karena bagaimana mereka mendapat keuntungan dan menggaji karyawan. Paling yang membedakan hanya dari segi ribanya, Karena riba itu setau saya ada riba yang ringan, sedang, berat. Nah mungkin bank syariah menggunakan riba yang ringan tadi.”*⁶⁷

⁶⁵ Rudi Hartono, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁶⁶ Herlina, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁶⁷ Susilawati, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

Berikutnya wawancara terhadap Asep Riyanto ia mengatakan bahwa:

*“Saya yakin jika bank syariah tidak ada riba, dari namanya sajakan sudah bank syariah, berarti sudah sesuai seharusnya.”*⁶⁸

Berikutnya wawancara terhadap Feri Wijaya ia mengatakan:

*“Saya tidak tau mengenai hal itu, karena saya kan tidak pernah berhubungan secara langsung dengan bank syariah, jadi saya tidak yakin akan hal itu.”*⁶⁹

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Juliardian ia mengatakan bahwa:

*“50/50 ya kalau menurut saya, karena kita ini kan sangat susah untuk lepas dari yang namanya riba jika dalam hal bisnis uang, karena dari riba lah seseorang mendapatkan keuntungan.”*⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menganaliss bahwa masyarakat tidak yakin jika bank syariah telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, karena lembaga keuangan itu sangat susah untuk lepas dari jeratan riba.

e. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang produk-produk bank syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu apakah masyarakat mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah baik itu produk penghimpun dana maupun produk pembiayaan. Hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawanacara salah satunya wawancara kepada Ibu Lita mengatakan bahwa:

*“Produk di bank syariah yang ibu tahu karena pernah ada teman yang memberi tahu itu mengenai produk tabungan haji dan umroh. Jadi jika ingin naik haji dan umroh maka harus ke bank syariah.”*⁷¹

⁶⁸ Asep Riyanto, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2022

⁶⁹ Feri Wijaya, Wawancara, Tanggal 15 Oktober 2022

⁷⁰ Juliardian, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁷¹ Lita, Wawancara, Tanggal 16 Oktober 2022

Berikutnya wawancara kepada Ibu Yunianti ia mengatakan bahwa:

“Saya Cuma tau dengan produk pembiayaan modal usaha, karena langsung dijelaskan oleh pihak bank syariah yang kesini” menawarkan produk tersebut. Dan ibu tertarik tapi belum sempat mengajukan pembiayaan tersebut karena ada halangan.”⁷²

Selanjutnya wawancara terhadap Bapak Rudi Hartono ia mengatakan bahwa:

“Saya cuma tau produk pembiayaan, karena pernah mengambil pembiayaan modal usaha di ban syariah.”⁷³

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Herlina ia mengatakan bahwa:

“Produk yang saya tau cuma produk tabungan anak sekolah, karena saya menggunakan tabungan itu untuk tabungan anak saya, dan juga sekaligus saya gunakan untuk menabung uang saya”⁷⁴

Peneliti menganalisis bahwa masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi ini hanya menggunakan 2 produk yang ada di bank syariah yaitu produk pembiayaan modal usaha dan produk tabungan saja.

f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai produk-produk bank syariah?

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu tentang pendapat dari masyarakat mengenai produk-produk bank syariah. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dari salah satu wawancara oleh Bapak Rudi Hartono ia mengatakan:

“Menurut saya produk bank syariah itu yaitu produk pembiayaan modal usaha sangat bagus karena membantu kami yang sebagai pedagang jika membutuhkan modal usaha pada saat sedang mengalami penurunan omset penjualan.”⁷⁵

⁷² Yunianti, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁷³ Rudi Hartono, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁷⁴ Herlina, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁷⁵ Rudi Hartono, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Herlina ia mengatakan bahwa:

“Produk tabungan sekolah yang ada bank syariah itu cukup membantu anak saya dalam hal menabung, karena setau saya di bank-bank lain tidak ada tabungan untuk anak sekolah.”⁷⁶

Berikutnya wawancara terhadap Ibu Lita ia mengatakan bahwa:

“Sangat bagus jika memang di bank syariah ada tabungan haji dan umroh, jadi bisa membantu kami jika kami ingin menabung untuk berangkat haji, membantu kami yang tidak bisa langsung daftar haji dan umroh dikarenakan keuangan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa produk-produk bank syariah sangat baik dan bisa diterima oleh masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi. Hanya saja masyarakat tidak merasakan kehadiran bank syariah di lingkungan mereka dikarenakan kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah.

g. Kenapa Bapak/Ibu tidak menggunakan produk-produk bank syariah?

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu alasan mengapa masyarakat tidak menggunakan produk-produk bank syariah untuk menjalankan kegiatan usaha mereka. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara salah satunya wawancara Ibu Rayati ia mengatakan bahwa:

“Sedari dulu saya hanya menggunakan bank konvensional saja karena setau saya disini cuma ada bank konvensional seperti bank BRI, BNI, BTPN, Sumsel Babel, dll. Saya tidak pernah mendengar kalau disini ada bank syariah.”⁷⁸

Berikutnya wawancara Ibu Dardiana ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan produk bank syariah karena saya tidak ada kebutuhan sehingga saya harus menggunakan produk-produk bank

⁷⁶ Herlina, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁷⁷ Lita, Wawancara, Tanggal 16 Oktober 2022

⁷⁸ Rayati, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

syariah, karena saya pedagang jadi saya lebih memilih bank mandiri untuk mendukung usaha saya.”⁷⁹

Dilanjutkan dengan wawancara terhadap Ibu Esron ia mengatakan bahwa:

“Alasan saya tidak menggunakan produk bank syariah, karena saya lebih dulu mengenal bank BTPN tempat saya meminjam uang untuk modal usah, dan juga koperasi keliling. Dan saya juga tidak pernah mendengar tentang bank syariah disini.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Nopita Sari ia mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu tentang bank syariah dan produk-produknya, karena kan disini setau saya orang-orang lebih memilih menggunakan bank BRI, BNI, Mandiri, dan koperasi untuk menabung atau meminjam uang untuk modal usaha.”⁸¹

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Umi Kalsum ia mengatakan bahwa:

“Saya dari dulu memang tidak pernah menjadi nasabah di bank baik itu bank syariah maupun konvensional, saya lebih memilih koperasi ketimbang bank karena prosesnya yang cukup lama. Walaupun disini rentenir berkedok koperasi.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa alasan mengapa masyarakat tidak menggunakan produk bank syariah, disebabkan oleh karena lebih dulu ada lembaga keuangan konvensional yaitu bank BRI, BNI, BPTN, Sumsel Babel dan lain-lain. Dan lembaga keuangan non bank yaitu koperasi. Masyarakat sudah mempercayai bank konvensional dan koperasi untuk mendukung dan membantu usaha mereka.

⁷⁹ Dardiana, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁸⁰ Esron, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁸¹ Nopita Sari, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁸² Umi Kalsum, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan yang telah diberikan beberapa pertanyaan diatas dapat diketahui pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah sangat kurang pengetahuannya tentang bank syariah dan produk-produk bank syariah. Dari jumlah informan yang telah peneliti tentukan kriteria dan juga sudah melakukan pendataan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan, yang peneliti dapat hanya ada 2 orang yang menjadi nasabah di bank syariah, yang peneliti anggap tahu tentang bank syariah tetapi tidak memahami secara detail mengenai produk-produk bank syariah. Adapun sumber pengetahuan masyarakat dilihat dari informasi 2 informan yang telah menjadi nasabah di bank BSI (Bank Syariah Indonesia), pengetahuan yang mereka dapat tentang bank syariah, yaitu:

- 1) Dari pihak bank syariah yang melakukan promosi mengenai produk tabungan dan pembiayaan pada bank syariah.
- 2) Pengetahuan yang didapat dari lingkungan masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi lebih memilih lembaga keuangan konvensional seperti bank BRI, BNI, BTPN, Mandiri dan lain sebagainya, dan lembaga keuangan non bank seperti koperasi. Disebabkan, karena lebih dulu ada bank konvensional di daerah mereka.

Adapun alasan mengapa masyarakat tidak tahu tentang bank syariah dan produk-produk bank syariah, selain disebabkan lebih dulu ada bank konvensional dari pada bank syariah. Penyebab yang lainnya juga dikarenakan kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh

pihak bank syariah kepada para pedagang di Pasar Pulo Emass di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, sehingga masyarakat tidak merasakan kehadiran bank syariah di lingkungan mereka.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah itu disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yaitu:

a. Faktor Internal (dalam) meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian diri dalam bidang yang diminati yang berlangsung seumur hidup. Dengan adanya pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah memahami sebuah informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

“Pengetahuan saya tentang bank syariah sangat kurang sekali, bahkan saya sama sekali tidak tahu tentang seluk beluk bank syariah itu. Seharusnya pihak bank syariah itu memberikan edukasi kepada para pedagang disini, bahkan untuk kantor bank syariah disinipun kami tidak tahu.”⁸³

Seharusnya pihak bank syariah itu memberikan edukasi dan informasi mengenai bank syariah, agar para pedagang di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi itu tahu mengenai bank syariah, dan dapat

⁸³ Pilipita sari, Wawancara, tanggal 16 Oktober 2022

memulai hubungan dengan bank syariah, untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk bank syariah.

2) Umur

Umur juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berkembang pula daya tanggap seseorang dan pengetahuannya akan semakin baik, seperti pendapat dari Ibu Kartini menyatakan bahwa:

“Saya tidak tahu sama sekali tentang bank syariah walaupun saya sudah lama berdagang, karena saya sudah tua jadi saya tidak tertarik mengenai bank syariah itu.”⁸⁴

3) Minat

Minat disini dapat diartikan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenal berbagai kegiatan yang paling diminati. Pernyataan ini dijawab oleh pedagang:

“Saya sebenarnya ingin dan berminat menggunakan bank syariah, jika saya tahu dengan bank syariah, dan bank tersebut ada disini.”⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa masyarakat itu berminat untuk menggunakan bank syariah, apabila mereka sudah tahu dan paham mengenai bank syariah tersebut.

4) Pengalaman

⁸⁴ Kartini, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁸⁵ Susi, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

Pengalaman bisa diartikan pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang lalu untuk suatu penguatan. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengalaman masyarakat dalam melakukan transaksi di bank syariah, dan pernyataan itu langsung dijawab oleh bapak Rudi Hartono:

“Saya sudah pernah menjadi nasabah bank syariah, yaitu melakukan pembiayaan untuk modal usaha.”⁸⁶

b. Faktor Eksternal (Luar) Meliputi:

1) Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang paling penting juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat, karena dengan adanya penyampaian informasi dari keluarga atau orang lain juga dapat memberikan suatu pengetahuan yang baru bagi orang tersebut. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan dari pedagang:

“Saya pernah mendapat informasi mengenai pembiayaan itu dari keluarga dan juga tetangga saya yang profesinya sama-sama pedagang.”⁸⁷

Dari pernyataan diatas bahwa peran keluarga dan lingkungan masyarakat pun dapat memberikan dampak yang baik bagi perbankan syariah, karena informasi-informasi mengenai bank syariah yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat

⁸⁶ Rudi Hartono, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁸⁷ Tari, Wawancara, tanggal 16 Oktober 2022

dapat mendorong minat masyarakat yang lainnya untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

2) Informasi (Media Massa)

Peran media massa disini pun merupakan salah satu faktor penting mengenai pengetahuan seseorang yaitu penyebaran informasi melalui media cetak maupun media digital. Pernyataan ini langsung dijawab oleh pedagang:

“Saya pernah itu mendengar nama bank syariah di media tv dan hp, tapi saya tetap tidak tahu itu tentang bank syariah, karena belum pernah menjadi nasabah.”⁸⁸

Dilanjutkan oleh Ibu Siti mengatakan bahwa:

“Saya pernah melihat iklan di tv mengenai produk tabungan haji dan umroh, tapi saya tidak tahu lebih detail mengenai bank syariah dan produk-produknya.”⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu Ernawati dan Ibu Siti pernah mendengar nama bank syariah, akan tetapi masih belum tahu dan paham mengenai bank syariah dan produk-produknya, karena belum pernah berhubungan secara langsung dengan bank syariah.

3) Lokasi Bank Syariah

Keberadaan lokasi bank syariah yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, hendaknya pihak bank syariah itu melakukan sosialisasi dan promosi baik secara langsung maupun melalui brosur, agar

⁸⁸ Ernawati, Wawancara, tanggal 17 Oktober 2022

⁸⁹ Siti, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan kantor bank syariah yang berada tidak jauh dari Kelurahan Pasar yaitu berada di Kelurahan Jayaloka yang hanya beberapa menit dari lokasi penelitian.

“Saya tidak pernah mendengar tentang bank syariah, dan disini pun tidak ada bank syariah. Jadi saya tidak paham mengenai bank syariah.”⁹⁰

Dilanjutkan dengan wawancara terhadap Ibu Yaya ia mengatakan bahwa:

“Dari dulu saya tinggal disini, saya tidak tahu dan melihat dimana lokasi bank syariah di daerah Tebing Tinggi ini, tambah lagi tidak ada informasi dari pihak bank syariah yang memberikan sosialisasi disini.”⁹¹

4) Sosialisasi dan Promosi

Sosialisasi sangat diperlukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat dengan berbagai cara untuk menarik minat masyarakat beralih menggunakan produk-produk pada bank syariah seperti promosi secara langsung kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, maupun promosi melalui media digital dan media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan terjun langsung datang ke para pedagang yang ada di pasar di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi karena lokasi pasar yang sangat strategis dan

⁹⁰ Irawan, Wawancara, tanggal 17 Oktober 2022

⁹¹ Yaya, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

banyak peluang kebutuhan pedagang disana mengenai produk-produk bank syariah.

“Disini belum ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi dan promosi di kelurahan Pasar ini, mungkin kalau ada pihak bank syariah yang memberikan informasi mengenai bank tersebut, dan menurut saya bagus. Mungkin saya akan mempunyai keinginan dan berminat menggunakan bank syariah”⁹²

Berikutnya wawancara terhadap Ibu Lismona ia mengatakan bahwa:

“Setau saya tidak pernah ada pihak bank syariah itu yang melakukan sosialisasi atau nyebar brosur untuk promosi di pasar ini.”⁹³

Selanjutnya wawancara terhadap Ibu Zuhro ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah melihat ada pihak bank syariah itu promosi tentang pembiayaan bank syariah, tapi mereka hanya menjelaskan mengenai produk itu saja dan berkas apa saja yang diperlukan jika ingin melakukan pembiayaan tersebut. Tetapi mereka tidak mengenalkan terlebih dahulu bank syariah itu apa dan apa saja produk-produknya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah yakni disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Analisis

⁹² Dardiana, Wawancara, Tanggal 18 Oktober 2022

⁹³ Lismona, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

⁹⁴ Zuhro, Wawancara, Tanggal 17 Oktober 2022

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah” dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan melalui teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Peneliti mencoba menggali informasi tentang pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi. Dan mencari jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap informan penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada 33 jumlah informan yang berasal dari masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi yang bermata pencarian sebagai pedagang. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan fakta bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah. hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan informan. Dari 33 jumlah informan hanya 2 orang yang menjadi nasabah di bank BSI, yang peneliti anggap tahu tentang bank syariah, tetapi tidak sepenuhnya tahu mengenai produk-produk bank syariah. Sedangkan 31 dari 33 orang masih sangat kurang pengetahuannya mengenai produk-produk pada bank syariah baik itu produk penghimpun dana maupun produk pembiayaan yang ada pada

bank syariah. Bahkan masih ada masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui bahkan tidak pernah mendengar mengenai bank syariah.

Masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi lebih banyak berinteraksi atau berhubungan langsung dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank konvensional (BRI, Mandiri, Sumsel Babel, dan BNI), dan lembaga keuangan non bank seperti koperasi keliling, dan rentenir karena sudah lebih dulu ada lembaga keuangan tersebut di Kelurahan pasar ini, dan masyarakat juga sudah lebih mengenal bank konvensional ketimbang bank syariah.

Adapun sumber pengetahuan masyarakat dilihat dari informasi 2 informan yang telah menjadi nasabah di bank BSI (Bank Syariah Indonesia), pengetahuan yang mereka dapat tentang bank syariah, yaitu:

- 1) Dari pihak bank syariah yang melakukan promosi langsung kepada masyarakat mengenai produk tabungan dan pembiayaan pada bank syariah.
- 2) Pengetahuan yang didapat dari lingkungan masyarakat.

Dengan adanya informasi yang didapat oleh seseorang ini, secara tidak langsung terjadi bentuk promosi terhadap produk-produk bank syariah, sehingga menarik minat seseorang untuk menggunakan produk bank syariah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah itu disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yaitu:

a. Faktor Internal (dalam) meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian diri dalam bidang yang diminati yang berlangsung seumur hidup. Dengan adanya pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah memahami sebuah informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

2) Umur

Umur juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berkembang pula daya tanggap seseorang dan pengetahuannya akan semakin baik.

3) Minat

Minat disini dapat diartikan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenal berbagai kegiatan yang paling diminati.

4) Pengalaman

Pengalaman bisa diartikan pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang lalu untuk suatu pengingatan.

b. Faktor Eksternal (Luar) Meliputi:

1) Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang paling penting juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat, karena dengan adanya penyampaian informasi dari keluarga atau orang lain juga dapat memberikan suatu pengetahuan yang baru bagi orang tersebut.

2) Informasi (Media Massa)

Peran media massa disini pun merupakan salah satu faktor penting mengenai pengetahuan seseorang yaitu penyebaran informasi melalui media cetak maupun media digital.

3) Lokasi Bank Syariah

Keberadaan lokasi bank syariah yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, hendaknya pihak bank syariah itu melakukan sosialisasi dan promosi baik secara langsung maupun melalui brosur, agar masyarakat menjadi tahu tentang keberadaan kantor bank syariah yang berada tidak jauh dari Kelurahan Pasar yaitu berada di

Kelurahan Jayaloka yang hanya beberapa menit dari lokasi penelitian.

4) Sosialisasi dan Promosi

Sosialisasi sangat diperlukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat dengan berbagai cara untuk menarik minat masyarakat beralih menggunakan produk-produk pada bank syariah seperti promosi secara langsung kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, maupun promosi melalui media digital dan media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan terjun langsung datang ke para pedagang yang ada di pasar di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi karena lokasi pasar yang sangat strategis dan banyak peluang kebutuhan pedagang disana mengenai produk-produk bank syariah.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15-18 Oktober 2022 di Pasar Pulo Emass Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, peneliti mengajukan pertanyaan kepada 33 informan penelitian. Dari pertanyaan yang telah peneliti susun, ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh informan penelitian, karena kurangnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi tentang bank syariah dan produk-produk bank syariah, sehingga menyebabkan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan tidak terjawab oleh informan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi itu masih sangat kurang mengenai bank syariah dan produk-produk yang ada pada bank syariah, dari 33 jumlah informan yang diteliti hanya 2 orang yang menjadi nasabah di bank syariah, dan sedikit memahami mengenai bank syariah, tetapi tidak sepenuhnya tahu mengenai produk-produk bank syariah. Sedangkan 31 dari 33 orang masih sangat kurang pengetahuannya mengenai produk-produk pada bank syariah baik itu produk penghimpun dana maupun produk pembiayaan yang ada pada bank syariah. Bahkan masih ada masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui bahkan tidak pernah mendengar mengenai bank syariah.

Masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi lebih banyak berinteraksi atau berhubungan langsung dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank konvensional (BRI, BNI, Mandiri, BTPN, dan Sumsel Babel), Koperasi keliling, dan rentenir karena sudah lebih dulu ada lembaga keuangan tersebut di Kelurahan pasar ini, dan masyarakat juga sudah lebih mengenal bank konvensional ketimbang bank syariah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah

Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi: pendidikan, umur, minat, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga dan lingkungan masyarakat, informasi (media massa), lokasi bank syariah, serta sosialisasi dan promosi.

B. Saran

Masyarakat yang khususnya para pedagang sebenarnya banyak yang ingin dan berminat mengetahui tentang bank syariah, saran dari peneliti yaitu:

1. Bank syariah mengubah caranya untuk bersosialisasi dan menarik masyarakat untuk beralih ke bank syariah dan tidak lagi menggunakan bank konvensional.
2. Bank syariah seharusnya harus lebih sering melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut mengetahui keberadaan bank syariah di lingkungan mereka.
3. Bank syariah harus bisa membawa masyarakat untuk menggunakan bank syariah dan menjauhkan masyarakat dari bunga bank konvensional.
4. Masyarakat khususnya pedagang di Kelurahan Pasar ini sangat berkeinginan dan berminat untuk menggunakan bank syariah jika mereka sudah mengetahui dan paham tentang bank syariah, dan ini menjadi

peluang bagi bank syariah untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tamrin. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al arif, Nur Aianto. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ascarya. 2007. *Akad Dan Produk-Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Bakhtiar, Amsal. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basir, Cik. 2009. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Mahkamah Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Hartono dan Arnicun Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Detail Efisiensi Perbankan Syariah*. Jawa Barat: Gramata CV.
- Idri. 2008. *Epistemologi Ilmu Pengetahuan dan Keilmuan Hukum Usaha*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Ismail, DKK. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, DKK. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2016. *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Karim, Adiwarmarman A. 2014. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo.
- Masri, Singaribuan dan Efendi Sopian. 1889. *Metode Penelitian Suryani*. Jakarta: LP3ES.

- Mawardi. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad. 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres Anggota IKAPI.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mundiri. 2008. *Logika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwal. 2009. *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadily, Hasan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahputro, Harjo dan Suhandi. 2005. *Studi Masyarakat Indonesia*. Surabaya: UNESA Pers.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, Lubis. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU-Press,n.d.
- Tim Pustaka Poenix. 2007. *Kamus Bahasa Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Poenix.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/04/2022

Pada hari ini Rabu Tanggal 20 Bulan April Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dea Aprani / 18631030
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat tentang perbankan syariah (studi kasus Masyarakat Ker. Pasar Tinggi Tinggi kec. Tinggi Tinggi Kab. Enrekang Luweng)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Ti Martin

Calon Pembimbing I : Dr. Muhammad Istan SE, Mpd
 Calon Pembimbing II : Ahmad Danu Syahputra, Msi

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Datanya harus pas
2. Cara baru berapa banyak masyarakat Tinggi Tinggi
3. Ukur pengetahuan masyarakat Tinggi Tinggi tentang perbankan
4. Perbaiki cara penulisan Terutama format dan Ayat al-quran
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 01 bulan 05 tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 April 2022

Moderator

 Ti Martin

Calon Pembimbing I

 Dr. Muhammad Istan SE, Mpd
 NIP.

Calon Pembimbing II

 Ahmad Danu Syahputra, Msi
 NIP.

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 0575/In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Fitnawati, ME NIDN. 2024038902
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- NAMA : Dea Apriani
NIM : 18631030
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor yang mempengaruhi kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 05 Agustus 2022



Dr. Yusuf Iri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag TU FSEI IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-70030-4 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 0676/In 34/FS/PP.00.9/10/2022
Lamp :
Hal :
Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 10 Oktober 2022

Kepada Yth,
Pimpinan Lurah Pasar Tebing Tinggi
Di-
Kabupaten Empat Lawang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

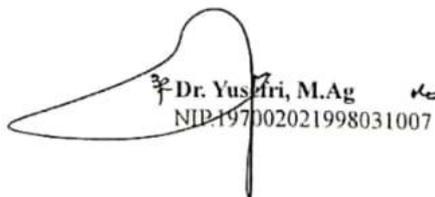
Nama : Dea Apriani
Nomor Induk Mahasiswa : 18631030
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah
Waktu Penelitian : 10 Oktober 2022 Sampai Dengan 10 Desember 2022
Tempat Penelitian : Kelurahan Pasar Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang

Mohon kiranya, Bapak/Tbu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP.197002021998031007



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN TEBING TINGGI
KELURAHAN PASAR**

Jln. Abubakardin Kel. Pasar Kecamatan Tebing Tinggi Kode Pos 31453

Tebing Tinggi, 11 Oktober 2022

Nomor : 050/08 / KLPS/ TT/ 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Sehubungan surat dari Insitut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, nomor surat : 0678/ In. 34/ FS/ PP. 00. 9/ 10/ 2022, tentang : Rekomendasi Izin Penelitian, tanggal : 10 Oktober 2022.

Kami tidak keberatan saudari **Dea Apriani** melaksanakan Penelitian di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang sebagai syarat Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lurah Pasar
KELURAHAN PASAR
TEBING TINGGI
EMPAT LAWANG
S A I P U L, SE
Nip. 198203072007011007



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN TEBING TINGGI
KELURAHAN PASAR**

Jln. Abubakardin Kel. Pasar Kecamatan Tebing Tinggi Kode Pos 31453

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/ 08 / KLPS/ TT/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ZURNIATI, SE**
NIP : 198509282009012009
Jabatan : Sekretaris Lurah Pasar Tebing Tinggi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa:

Nama : **DEA APRIANI**
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

Telah melaksanakan Penelitian pada:

Tanggal : 10 Oktober s/d selesai
Tempat : Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 26 Oktober 2022
Sekretaris Lurah Pasar

ZURNIATI, SE
NIP. 198509282009012009



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hai-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|-----------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 25/4/2022 | Revisi Proposal | | DA |
| 2 | 23/5/2022 | - Bab I dan 2 - ACC Bab I - Revisi Bab 2 | | DA |
| 3 | 5/8/2022 | - ACC Bab 2 - Bab 3 | | DA |
| 4 | 22/8/2022 | - Revisi Bab 3 - | | DA |
| 5 | 29/9/22 | - ACC Bab 3 - Lanjut ke lampiran | | DA |
| 6 | 14/11/22 | - Bab 4, 5, Abstrak - Revisi Bab 4, 5, Abstrak - Revisi Bab 4, Abstrak | | DA |
| 7 | 24/11/22 | - Buat naskah lengkap | | |
| 8 | 28/11/22 | | | |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hai-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | | | | DA |
| 2 | 26/2022/00 | Perbaikan Bab I lampir ke revisi | | DA |
| 3 | 10/2022/09 | Perbaikan Bab III, dan Bab I | | DA |
| 4 | 29/2022/19 | Perbaikan Teori dan pedoman wawancara | | DA |
| 5 | 25/2022/10 | Perbaikan Pedoman wawancara | | DA |
| 6 | 06/2022/10 | ACC wawancara | | DA |
| 7 | 18/2022/11 | Buku wawancara, foto 2 wawancara lampiran dll, | | DA |
| 8 | 28/11/2022 | ACC Bab I - Bab V | | DA |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA
PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN PASAR
TEBING TINGGI TENTANG BANK SYARIAH

Penulis : DEA APRIANI
NIM : 18631030

Dengan tingkat kesamaan sebesar 23 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 28 November 2022

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi Perbankan Syariah

Pedoman Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah

1. Apakah Bapak/Ibu sudah menjadi nasabah bank syariah atau bank konvensional?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang bank syariah dan bank konvensional?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi atau berhubungan dengan bank syariah dan bank konvensional?
4. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah bank syariah menjalankan usahanya telah sesuai dengan prinsip syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu yakin bank syariah tidak menggunakan bunga dalam menjalankan usahanya?
7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui mengenai produk-produk yang ada pada bank syariah?
8. Produk penghimpun dana dan produk pembiayaan apa saja yang Bapak/Ibu ketahui?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai produk-produk bank syariah?

10. Dari mana Bapak/Ibu mendapat informasi mengenai bank syariah? (Jika mendapat informasi)
11. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman dalam menggunakan produk-produk yang ada pada bank syariah? (Jika ada, bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan produk tersebut).
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman lain, selain penggunaan lembaga keuangan syariah atau bank syariah? (jika ada, bagaimana pengalaman Bapak/Ibu)
13. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan produk-produk bank syariah?
14. Kenapa Bapak/Ibu tidak menggunakan produk-produk bank syariah?
15. Apa saja yang melatarbelakangi Bapak/Ibu memilih menggunakan produk-produk pada bank syariah? (Jika menggunakan produk pada bank syariah).
16. Menurut Bapak/Ibu apa saja keunggulan produk-produk yang ada pada bank syariah?
17. Mengapa Bapak/Ibu tidak menggunakan produk-produk yang ada pada bank syariah? (Jika tidak menggunakan produk).
18. Apakah Bapak/Ibu ada keinginan untuk menggunakan produk bank syariah?
19. Apakah bapak/ibu berminat menggunakan produk-produk bank syariah, jika sudah mengetahui tentang bank syariah?
20. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah?

21. Apakah ada pihak dari bank syariah atau ada pihak lain yang melakukan sosialisasi dan promosi pada masyarakat di Kelurahan Pasar Tebing Tinggi?
22. Faktor apa saja yang menyebabkan Bapak/Ibu kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah?
23. Jika diminta memilih antara bank syariah atau bank konvensional, mana yang akan Bapak/Ibu pilih?

DATA INFORMAN KELURAHAN PASAR TEBING TINGGI

| No | Nama | Pendidikan | Usia | Pekerjaan |
|-----------|----------------|-------------------|-------------|------------------|
| 1 | Leni | SMP | 36 | Pedagang |
| 2 | Agustina | SMP | 50 | Dagang |
| 3 | Sahniar | SD | 50 | Warung Manisan |
| 4 | Asep Riyanto | SMA | 28 | Pedagang |
| 5 | Feri Wijaya | SMK | 24 | Dagang Lemang |
| 6 | Tari | D3 | 28 | Dagang |
| 7 | Pilipita Sari | SMA | 28 | Dagang |
| 8 | Lita | SLTP | 48 | PKL |
| 9 | Albia | SLTP | 42 | Penjual makanan |
| 10 | Irsal | SD | 49 | Dagang |
| 11 | Susi | SMP | 45 | Pedagang |
| 12 | Siti | SMP | 18 | Tauke Sayur |
| 13 | Irawan | SLTA | 55 | Dagang |
| 14 | Herlina | SMK | 33 | Dagang Ayam |
| 15 | M. Subih | SMK | 24 | Wiraswasta |
| 16 | Rayati | SLTA | 50 | Pedagang |
| 17 | Lismona | SMP | 40 | Dagang Bawang |
| 18 | Rita Susanti | SD | 49 | Pedagang |
| 19 | Yaya | SLTP | 53 | Dagang Tahu |
| 20 | Yuliana | SMA | 40 | Dagang Ayam |
| 21 | Susilawati | SMA | 48 | Pedagang |
| 22 | Juliardian, ST | S1 | 35 | Wirausaha |
| 23 | Ernawati | SMP | 53 | Pedagang |
| 24 | Rudi Hartono | SMP | 52 | Penjual Tahu |
| 25 | Zuhro | SMA | 42 | Pedagang Ikan |
| 26 | Leni Hariati | SMP | 43 | Agen Telur |
| 27 | Yunianti | SMA | 39 | Penjual Baju |
| 28 | Sopian | SD | 53 | Pedagang |
| 29 | Esron | SLTP | 52 | Warung Manisan |
| 30 | Kartini | SLTP | 51 | Warung Manisan |
| 31 | Nopita Sari | SMA | 34 | Wiraswasta |
| 32 | Umi Kalsum | SMP | 35 | Penjual Martabak |
| 33 | Dardiana | SMA | 43 | Warung Manisan |

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zudi Hartono
Umur : 52 th
Pekerjaan : Penjual Tahun
No Hp : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

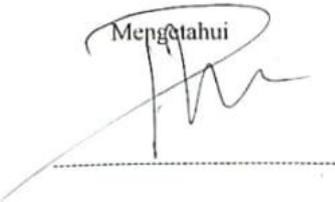
Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 14 Oktober 2022

Mengetahui



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABIA
Umur : 42 th
Pekerjaan : Penjual Makanan
No Hp : 08

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 11 Oktober 2022

Mengetahui


ABIA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LITA
Umur : 40 TH
Pekerjaan : PKL
No Hp :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

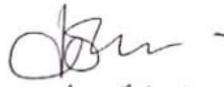
Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 10 Oktober 2022

Mengetahui



LITA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hertina
Umur : 33 th
Pekerjaan : Dasawang Aram
No Hp :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 11 Oktober 2022

Mengetahui



Hertina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TARI
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Dagang
No Hp : 082281109200

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 10 Oktober 2022

Mengetahui



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni
Umur : 36 Th
Pekerjaan : Pedagang
No Hp : 082202789686

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 10 Oktober 2022

Mengetahui



Leni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AGUSTINA
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Dagang
No Hp : 0812 7905 3315

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 15 Oktober 2022

Mengetahui



AGUSTINA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pili Pita Sapi
Umur : 28
Pekerjaan : OFISIR
No Hp : 0856-6426-1504

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 16 Oktober 2022

Mengetahui



Pili Pita Sapi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FERI WIJAYA
Umur : 24
Pekerjaan : PEDAGANG LEMANG
No Hp : 0813 6811 7897

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 10 Oktober 2022

Mengetahui



FERI WIJAYA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asep Riyanto
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
No Hp : 0822 3771 9211

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Apriani
Nim : 18631030
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah & Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi Tentang Bank Syariah.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 17 Oktober 2022

Mengetahui



Asep

DOKUMENTASI

Staf Kelurahan Pasar Tebing Tinggi



Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Tebing Tinggi



Foto Dokumentasi Masyarakat Kelurahan Pasar Tebing Tinggi

Pada Tanggal 15-18 Oktober 2022

















BIODATA PENULIS

Dea Apriani, lahir di Tebing Tinggi, pada tanggal 01 April 2000. Penulis merupakan anak dari seorang Ayah yang bernama Harun dan Ibu yang bernama Endang Suparni, penulis juga merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 06 Tebing Tinggi.



Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Unggulan Tebing Tinggi. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya lagi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tebing Tinggi. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, penulis menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan penulis

mengambil jurusan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi Perbankan Syariah.